

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tren *fashion* dapat diartikan sebagai gaya berpakaian yang lebih sering dipilih, diterima, diminati, dan digunakan oleh banyak orang sehingga menjadi umum terlihat di masyarakat (Arif & Chintya, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, tren *fashion* Indonesia menunjukkan adanya pergeseran yang menarik, di mana lebih banyak *local brands* yang mengusung teknik-teknik inovatif dalam desain busana mereka, salah satunya adalah *fabric manipulation*. *Fabric manipulation* merupakan pengolahan tekstil menjadi bentuk baru untuk memberikan tekstur pada kain (Marniati 2005; Pertiwi 2011). Salah satu teknik *fabric manipulation* yang mulai banyak digunakan adalah *beading*. Menurut Mornati (2006), *beading* dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penjahitan manual hingga penggunaan mesin khusus yang memungkinkan penempatan *beads* dengan presisi tinggi. Teknik ini juga dapat melibatkan berbagai jenis *beads* seperti *seed beads*, *crystal beads*, atau *pearl beads*, yang masing-masing memberikan efek visual yang berbeda pada desain busana.

Fenomena ini mencerminkan minat berpakaian masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda, yang semakin ingin tampil dengan desain busana yang memiliki detail elemen dekoratif seperti teknik *beading*. Banyak dari mereka tidak hanya menginginkan pakaian yang fungsional saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ekspresi diri melalui busana yang dikenakan. Sehingga terdapat *brand* lokal seperti Mote-mote dan 3 Mongkis yang memanfaatkan peluang ini untuk menghasilkan produk busana yang menambahkan elemen dekoratif dengan pengaplikasian teknik *beading* pada busana *ready to wear* dengan inspirasi motif floral dan juga novelty. Produk yang mereka produksi kebanyakan busana kasual seperti kaos, kemeja, dan rok dengan detail *beading* yang sederhana, dan mempunyai ciri khas tersendiri dengan eksplorasi motif yang mereka tampilkan. Namun dari kedua *brand* tersebut belum ada yang menjadikan kebudayaan

Indonesia sebagai inspirasi tema dalam pengembangan eksplorasi *beading* dengan motif novelty pada produk yang dihasilkan. Seperti yang dilakukan oleh Sharavia (2021), ia mengeksplorasi teknik *beading* dengan inspirasi dari kebudayaan Indonesia, yaitu Wayang Kulit Srikandi. Dalam penelitiannya, teknik *beading* dijadikan elemen dekoratif dengan menciptakan motif Srikandi dan di aplikasikan pada busana *ready-to-wear deluxe*. Penelitian ini menunjukkan potensi besar dalam menggabungkan tradisi dan inovasi dalam dunia *fashion* lokal, di mana *beading* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga untuk mengkomunikasikan nilai budaya.

Dengan mempertimbangkan peluang tersebut, penulis melihat *brand-brand* lokal yang menggunakan teknik *beading* belum bervariasi dalam mengambil inspirasi tema eksplorasi dengan kombinasi beberapa teknik *beading* sebagai elemen dekoratif. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi juga hanya 1 jenis saja dan tema yang ditampilkan kebanyakan hanya eksplorasi motif floral maupun novelty dan tidak banyak yang mengambil inspirasi dengan unsur kebudayaan Indonesia. Seperti yang dilakukan Sharavia (2021) pada penelitian sebelumnya yang mengambil inspirasi kebudayaan Indonesia, tetapi ia menerapkan teknik *beading* tersebut pada busana *ready to wear deluxe*. Sehingga muncul peluang bagi penulis untuk mengaplikasi teknik *beading* pada busana kasual ataupun *ready to wear* dengan menambahkan elemen dekoratif dari eksplorasi *beading* yang terinspirasi dari kebudayaan Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan teknik *beading* sebagai elemen dekoratif.
2. Adanya potensi untuk mengeksplorasi *beading* dengan beberapa teknik sebagai elemen dekoratif.
3. Adanya potensi pengaplikasian eksplorasi *beading* pada busana *ready to wear*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan teknik *beading* sebagai elemen dekoratif?
2. Bagaimana mengeksplorasi *beading* dengan kombinasi beberapa teknik *beading* sebagai elemen dekoratif?
3. Bagaimana cara pengaplikasian eksplorasi *beading* pada busana *ready to wear*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teknik *beading* sebagai elemen dekoratif.
2. Mengeksplorasi *beading* dengan kombinasi beberapa teknik *beading* seperti *single stitch*, *back stitch*, dan *buttonhole stitch* sebagai elemen dekoratif pada busana *ready to wear*.
3. Perancangan busana *ready to wear* dengan teknik *beading*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan teknik *beading* sebagai elemen dekoratif.
2. Mengeksplorasi *beading* dengan kombinasi beberapa teknik *beading* sebagai elemen dekoratif.
3. Mengaplikasikan eksplorasi *beading* pada busana *ready to wear*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan variasi desain busana *ready to wear* dengan aplikasi teknik *beading*.
2. Memberikan variasi eksplorasi *beading* dengan kombinasi beberapa teknik *beading* sebagai elemen dekoratif.
3. Memberikan inovasi eksplorasi *beading* pada busana *ready to wear*.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis secara terstruktur dan deskriptif. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data terkait penelitian ini berupa jurnal, skripsi, dan artikel dari situs web untuk memberikan referensi yang mendukung serta memperkuat topik yang diteliti.

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan dua jenis observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu observasi langsung. Observasi langsung, penulis mengunjungi toko offline di Mall Paskal dan Mall Paris Van Java yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat, serta menghadiri *event Brighspot* yang diselenggarakan di Jakarta.

3. Dokumen *review*

Dalam peneltian ini penulis juga melakukan dokumen *review* untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu dengan mengunjungi media sosial maupun *website* dari *brand-brand* lokal, seperti Mote-mote dan 3 Mongkis.

4. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara *online* dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak ditemukan dalam buku, jurnal, maupun situs web. Wawancara ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat data yang telah dikumpulkan.

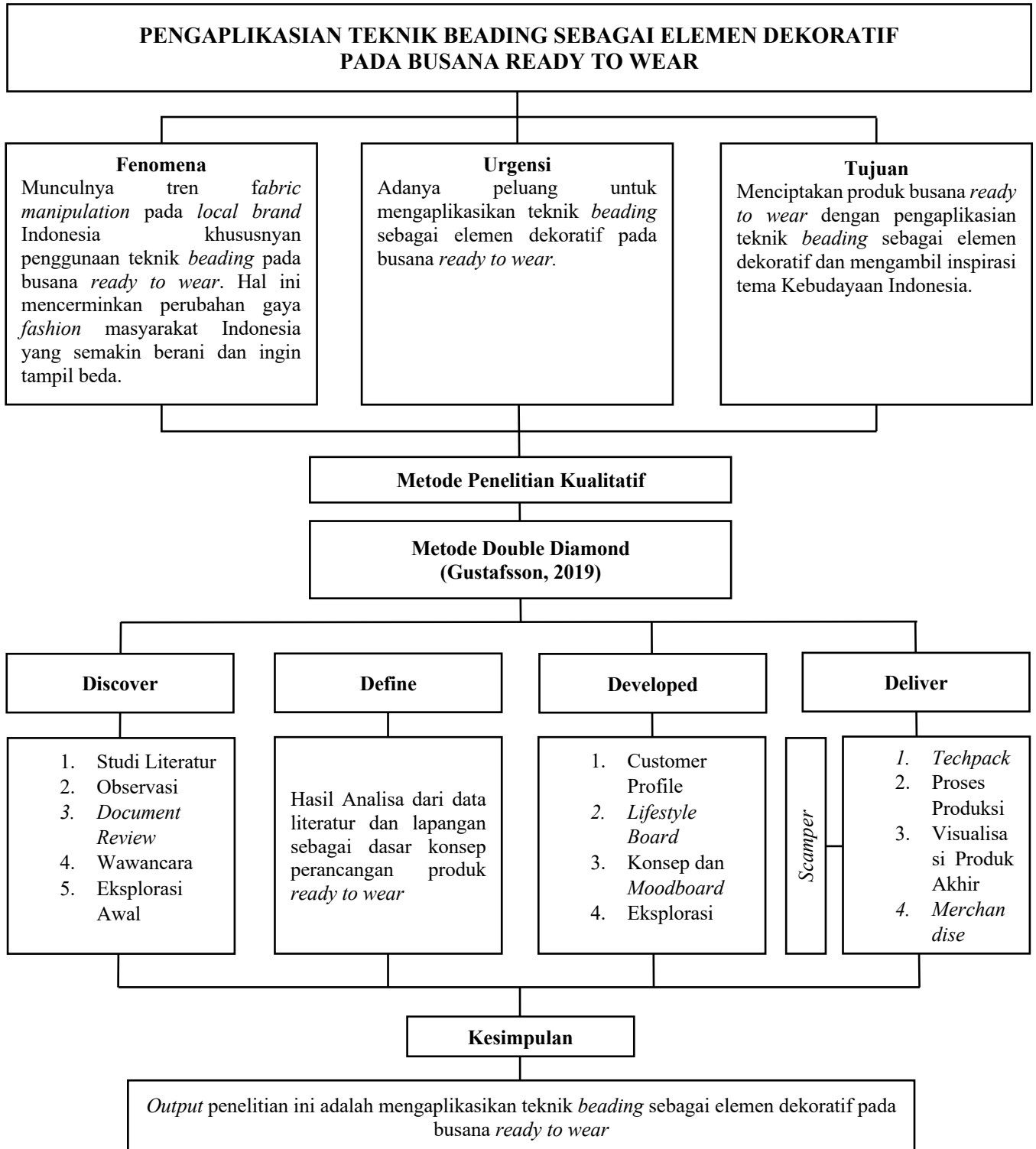
5. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan inspirasi tren untuk menentukan komposisi, bentuk, dan warna agar mendapatkan hasil yang optimal.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah struktur rencana yang membimbing peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel I.1 (Kerangka Penelitian)



I.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori atau penjelasan kata kunci pada judul dan data mengenai penelitian terdahulu.

3. BAB 3 Metode Penelitian dan Data Lapangan

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian dan penjelasan mengenai data lapangan atau data primer yang berisikan observasi, wawancara, eksplorasi, dan survey / kuesioner serta Analisa data.

4. BAB 4 Konsep Perancangan

Pada bab ini berisi pemaparan konsep penelitian serta tahapan-tahapan penelitian dalam proses pembuatan karya sesuai dengan topik penelitian.

5. BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.